

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan salah satu subsektor strategis dalam pembangunan pertanian di Indonesia yang berperan penting dalam penyediaan pangan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penyerapan tenaga kerja di wilayah pedesaan. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, usaha peternakan tidak hanya berfungsi sebagai sumber produksi pangan hewani, tetapi juga sebagai kegiatan ekonomi yang mampu mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah berbasis agribisnis (Badan Pusat Statistik, 2024). Komoditas peternakan yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan di Indonesia salah satunya adalah usaha peternakan itik. Usaha ini memiliki prospek yang menjanjikan karena permintaan terhadap produk itik, terutama telur dan daging itik, terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap protein hewani (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023).

Peternakan itik menjadi salah satu jenis usaha yang relatif mudah dikembangkan oleh masyarakat pedesaan karena tidak memerlukan teknologi yang terlalu kompleks serta dapat dijalankan dengan skala kecil hingga menengah. Selain itu, usaha peternakan itik juga memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap berbagai kondisi lingkungan sehingga banyak dijadikan sebagai usaha sampingan maupun usaha utama

oleh masyarakat pedesaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usaha ternak itik petelur memiliki peluang pengembangan yang cukup besar karena permintaan pasar terhadap telur itik cenderung stabil dan bahkan meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Nufus et al., 2025). Selain itu, usaha ini juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga peternak jika dikelola secara *optimal* (Lisan & Munib, 2024).

Meskipun memiliki prospek yang baik, pengembangan usaha peternakan itik di tingkat peternak rakyat masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain keterbatasan modal usaha, sistem manajemen pemeliharaan yang masih tradisional, fluktuasi harga pakan, keterbatasan akses pasar, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan produksi dan pemasaran (Firmansyah et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan usaha peternakan itik seringkali belum berkembang secara optimal dan masih bersifat *subsisten*. Dalam jangka panjang, permasalahan tersebut dapat menghambat peningkatan produktivitas dan daya saing usaha peternakan itik di tingkat lokal maupun regional (Wiranata, 2023).

Selain faktor *internal* usaha, pengembangan peternakan itik juga dipengaruhi oleh faktor *eksternal* seperti perubahan harga pakan, persaingan usaha, kebijakan pemerintah, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pengembangan usaha yang tepat agar usaha peternakan itik dapat berkembang secara berkelanjutan dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Salah satu

pendekatan yang sering digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan usaha adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT merupakan metode analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor *internal* berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor *eksternal* berupa peluang dan ancaman yang dihadapi oleh suatu usaha atau organisasi (Negotra et al., 2025).

Dalam konteks usaha peternakan, analisis SWOT dapat membantu peternak maupun pemangku kepentingan dalam memahami kondisi usaha secara komprehensif sehingga strategi pengembangan yang dihasilkan dapat lebih tepat sasaran. Melalui analisis ini, faktor-faktor yang menjadi kekuatan usaha dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menangkap peluang yang tersedia, sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman yang berpotensi menghambat perkembangan usaha. Penelitian mengenai strategi pengembangan usaha peternakan menggunakan analisis SWOT telah banyak dilakukan pada berbagai komoditas, seperti ayam petelur dan ayam pedaging, yang menunjukkan bahwa strategi usaha dapat dirumuskan secara sistematis berdasarkan kombinasi faktor *internal* dan *eksternal* (Rahmawati et al., 2023; Dewi et al., 2024).

Desa Mamar yang terletak di Kecamatan Amuntai Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan usaha peternakan itik. Kondisi geografis wilayah yang didominasi oleh lahan pertanian dan perairan menjadikan daerah ini cukup mendukung untuk kegiatan budidaya itik. Sebagian masyarakat di desa tersebut menjadikan usaha peternakan itik sebagai sumber mata pencaharian tambahan maupun usaha utama dalam

memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Keberadaan usaha peternakan itik di Desa Mamar tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan lokal, khususnya telur itik (Badan Pusat Statistik, 2024).

Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal di lapangan, usaha peternakan itik yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Mamar masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pengembangannya. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain keterbatasan modal untuk memperluas usaha, keterbatasan akses terhadap teknologi peternakan, serta belum optimalnya sistem pemasaran produk telur (telur asin). Selain itu, fluktuasi harga pakan dan ketergantungan pada pedagang pengumpul juga menjadi tantangan tersendiri bagi peternak dalam meningkatkan skala usaha mereka (Muwanti et al., 2024).

Di sisi lain, terdapat pula berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha peternakan itik di Desa Mamar. Peluang tersebut antara lain meningkatnya permintaan pasar terhadap telur itik, berkembangnya usaha kuliner berbasis produk itik, serta adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan sektor peternakan rakyat (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023). Dengan memanfaatkan peluang tersebut secara optimal serta mengatasi berbagai kendala yang ada, usaha peternakan itik di Desa Mamar memiliki potensi untuk berkembang lebih besar dan memberikan kontribusi ekonomi yang lebih signifikan bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai strategi pengembangan usaha peternakan lebih banyak dilakukan pada komoditas ternak lain seperti ayam atau sapi (Wiranata, 2023; Rahmawati et al., 2023), sedangkan penelitian yang secara khusus membahas strategi pengembangan usaha peternakan itik pada tingkat peternak rakyat di wilayah pedesaan masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji strategi pengembangan usaha peternakan itik dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada kondisi sosial ekonomi peternak di tingkat desa juga masih belum banyak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena berfokus pada analisis strategi pengembangan usaha peternakan itik di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT secara kualitatif deskriptif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi usaha, tetapi juga mempertimbangkan kondisi sosial, pengalaman peternak, serta faktor lingkungan yang mempengaruhi kegiatan usaha peternakan itik di tingkat lokal.

Penelitian ini juga memiliki urgensi yang tinggi karena usaha peternakan itik merupakan salah satu sektor unggulan masyarakat Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sebagian masyarakat Desa Mamar menggantungkan mata pencahariannya pada usaha pembibitan, penetasan, dan peternakan itik Alabio yang telah dilakukan secara turun-temurun. Desa Mamar dikenal sebagai salah satu

sentra pembibitan dan penetasan itik petelur di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan hasil produksi yang dipasarkan tidak hanya di wilayah Amuntai, tetapi juga ke berbagai daerah di Kalimantan.

Meskipun memiliki potensi yang besar, usaha peternakan itik di Desa Mamar masih menghadapi berbagai kendala, seperti fluktuasi harga pakan, keterbatasan modal usaha, penggunaan teknologi yang masih sederhana, serta persaingan dengan jenis itik lain. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan usaha belum optimal sehingga diperlukan strategi pengembangan yang tepat berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Itik di Desa Mamar Melalui Pendekatan Analisis SWOT (Studi pada Peternak Itik di Kecamatan Amuntai Selatan).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis strategi pengembangan usaha peternakan itik di Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan, menggunakan pendekatan analisis SWOT dengan metode kualitatif deskriptif.

Secara teoritis, penelitian mengacu pada konsep manajemen strategi oleh Fred R. David yang menekankan proses perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi, serta analisis SWOT dari Albert Humphrey untuk mengidentifikasi faktor *internal* (kekuatan dan kelemahan) dan *eksternal* (peluang dan ancaman).

Fokus penelitian ini meliputi:

1. Identifikasi faktor *internal* (kekuatan dan kelemahan).
2. Identifikasi faktor *eksternal* (peluang dan ancaman).
3. Perumusan strategi pengembangan usaha berdasarkan analisis SWOT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun secara spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi faktor *internal* usaha peternakan itik di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan yang meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*)?
2. Bagaimana kondisi faktor *eksternal* usaha peternakan itik di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan yang meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*)?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha peternakan itik di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan berdasarkan hasil analisis SWOT?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu:

- a. Untuk menganalisis faktor *internal* usaha peternakan itik di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan yang meliputi kekuatan dan kelemahan usaha.
- b. Untuk menganalisis faktor *eksternal* usaha peternakan itik di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan yang meliputi peluang dan ancaman usaha.
- c. Untuk merumuskan strategi pengembangan usaha peternakan itik di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan berdasarkan pendekatan analisis SWOT.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang agribisnis, manajemen usaha, dan manajemen strategi. Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai penerapan analisis SWOT dalam konteks usaha peternakan rakyat yang berbasis pada kondisi lokal.

Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik terkait strategi pengembangan usaha peternakan itik yang selama ini masih terbatas dibandingkan dengan komoditas peternakan lainnya. Penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara faktor *internal* dan *eksternal* dalam menentukan keberhasilan pengembangan usaha peternakan.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, akademisi, maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar perbandingan, pengembangan model penelitian, maupun penguatan teori yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha berbasis potensi daerah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peternak Itik

Penelitian ini memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi usaha yang dijalankan, baik dari aspek kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki. Peternak dapat memahami peluang yang tersedia di pasar serta ancaman yang mungkin dihadapi dalam menjalankan usaha.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menentukan langkah strategis untuk mengembangkan usaha peternakan itik secara lebih terarah. Strategi yang dihasilkan dapat membantu peternak dalam meningkatkan efisiensi usaha, memperbaiki sistem manajemen, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil ternak.

Penelitian ini juga memberikan wawasan praktis yang dapat digunakan peternak untuk mengambil keputusan usaha secara lebih rasional dan berbasis analisis, sehingga mampu

meningkatkan daya saing usaha di tingkat lokal maupun regional.

2) Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang relevan bagi pemerintah daerah dalam memahami kondisi riil usaha peternakan itik di tingkat masyarakat. Informasi ini penting sebagai dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan peternak.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pemberdayaan peternak, seperti pelatihan, bantuan modal, penyediaan sarana produksi, serta penguatan akses pasar. Pemerintah daerah juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan sektor peternakan secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga dapat mendukung perencanaan pembangunan ekonomi daerah berbasis potensi lokal, khususnya dalam meningkatkan kontribusi subsektor peternakan terhadap perekonomian daerah.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji strategi pengembangan usaha peternakan atau sektor agribisnis lainnya. Peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan

perbandingan maupun sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang berbeda.

Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan studi lanjutan, seperti penggunaan metode kuantitatif, analisis kombinasi SWOT dengan metode lain, maupun penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber data empiris yang berguna dalam memperdalam kajian mengenai strategi pengembangan usaha berbasis masyarakat serta penguatan ekonomi lokal.

